

## **Latar Belakang Penelitian**

Peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran harus mendapatkan perhatian yang serius, karena pembangunan Indonesia di masa mendatang makin memerlukan manusia yang berkualitas dan mandiri. Untuk dapat memenuhi tuntutan tersebut diperlukan berbagai upaya yang hampir mencakup semua komponen pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dalam proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran dan sarana belajar lainnya yang berkenaan dengan mutu pendidikan.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian diharapkan akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, merupakan sarana yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.

Bahri Djamarah dan Aswan Zain(2006:1) mengemukakan bahwa:

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi peserta didik agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberi motivasi agar siswa

terdorong untuk belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar, sekolah harus menyediakan perangkat yang cukup agar dapat mengembangkan segala potensi dan kreativitas peserta didik secara optimal melalui penggunaan metode pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran.

Guru harus dapat memasuki dunia peserta didik dalam proses pembelajaran melalui perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini diperlukan kemampuan guru untuk memasuki dunia siswa baik sebelum maupun saat berlangsungnya pembelajaran, sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang berhasil secara akademik karena membantu guru menyelesaikan pembelajaran lebih cepat, lebih melekat dan lebih bermakna dengan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Ekonomi di SMANegeri 3 Takalar, beliau menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab, tetapi mayoritas menggunakan metode ceramah. Sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru yang aktif menjelaskan sedangkan siswa bersifat pasif yang hanya mendengarkan dan mencatat saja. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran sesuai dengan yang diharapkan yang pada akhirnya dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Dan hasil wawancara penulis dengan siswa kelas X di SMANegeri 3 Takalar, beberapa siswa menyukai Ekonomi dan beberapa siswa tidak menyukai Ekonomi. Tapi lebih banyak yang kurang menyukai Ekonomi karena Ekonomi materi yang banyak menghafal.

Dalam pembelajaran metode yang digunakan guru belum bervariasi. mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kurang memuaskan. Dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik mata pelajaran ekonomi kelas X dia

juga membenarkan hasil observasi peneliti yang menyatakan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses belajar sangat kurang. Hal itu disebabkan oleh pemahaman siswa yang masih kurang terhadap materi pokok yang diajarkan, dan materi Ekonomi cenderung menghafal materi. Siswa cenderung pasif dalam setiap proses KBM yang dilaksanakan di dalam kelas, walaupun ada beberapa dari siswa yang bersikap aktif dalam menjawab beberapa pertanyaan guru dengan pemahaman konsep yang kurang memadai.

Dalam proses pembelajaran sering terjadi salah konsep antara guru dan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru yang disebabkan oleh penguasaan konsep awal siswa yang tidak terbentuk sejak proses KBM dimulai. Bahkan sebagian dari mereka belum mengetahui materi apa yang akan dipelajari pada saat itu, mereka melaksanakan proses pembelajaran tanpa adanya kesiapan berupa pengetahuan dasar. Mereka hanya duduk, mendengarkan, dan menjawab pertanyaan semampu mereka tanpa mengetahui alur pembahasan yang dijelaskan oleh guru. Padahal, penguasaan konsep awal materi sangat dibutuhkan untuk mengarahkan peserta didik pada pembahasan materi selanjutnya.

Selain itu, jika siswa memiliki konsep materi lebih awal, pembelajaran menjadi terarah dan peserta didik menjadi paham materi yang akan disampaikan oleh guru. Kondisi kelas yang kurang kondusif semakin mempersulit tujuan pembelajaran dalam menciptakan komunikasi dua arah antara siswa dan guru. Guru harus melakukan diagnosis terhadap kondisi awal siswa, apakah peserta didik sudah membaca buku yang berisi materi yang akan dibahas dan apakah siswa memahami tentang materi yang akan dijelaskan.

Menurut Bahri Djamarah(2008:109), menjelaskan bahwa:

Guru harus mampu mengambil tindakan untuk menenangkan suasana kelas sehingga terjadi interaksi yang kondusif antara guru dan peserta didik. Salah satu usaha untuk menstimulus siswa adalah dengan menggunakan media yang merangsang peserta didik

untuk berpikir, cara lainnya adalah dengan menghubungkan materi yang akan dijelaskan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebagai bahan apersepsi.

Maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang bernilai edukatif dan inovatif agar dapat membuat peserta didik untuk tertarik mengikuti proses pembelajaran di kelas. Guru Ekonomi di SMANegeri 3 Takalar dalam pembelajaran kurang menggunakan metode yang bervariasi, hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Jika guru dalam pembelajaran hanya menggunakan metode tersebut akan terjadi kejenuhan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Realitanya, Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, maka diperlukan metode pembelajaran aktif yang harus diterapkan oleh guru pada saat penyampaian materi.

Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat selain dapat mengatur siswa di dalam kelas, juga dapat memberikan motivasi serta dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya secara optimal, dengan demikian siswa tidak hanya menyerap informasi dari guru, akan tetapi siswa dapat memahami konsep Ekonomi secara utuh karena adanya interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya.

Salah satu bentuk metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran Ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan pembelajaran aktif agar belajar mengajar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi siswa juga dapat menggali potensi yang mereka miliki untuk memahami suatu materi pelajaran. Pembelajaran yang dapat menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan, dan pembelajaran aktif mempunyai beberapa metode yang bisa digunakan salah satunya ialah pembelajaran aktif dengan metode memulai pelajaran dengan pertanyaan (*Learning Starts With A Question*), yaitu metode yang mengajak siswa untuk dapat bertanya dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka ajukan dengan berdiskusi sesama kelompoknya agar mereka lebih

mengerti materi yang diajarkan oleh guru. Dan itu sejalan dengan kurikulum yang berlaku sekarang di SMANegeri 3 Takalar yaitu K13 dimana siswa yang diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah akademik yang dihadapinya atau pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka. Guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi. Guru tidak hanya memebrikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga membangun pengetahuan dalam pemikirannya.

Metode memulai pelajaran dengan pertanyaan (*Learning Starts With A Question*) diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran Ekonomi di kelas karena dengan metode ini siswa diharuskan untuk memahami materi yang akan diberikan oleh guru dengan cara mendiskusikan sesama kelompoknya, selain itu mereka juga diminta untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dari materi yang belum mereka pahami dengan cara seperti itu diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi, atas dasar hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMANegeri 3 Takalar”**.